



Menggali Potensi dan Hak Asasi dalam Kehidupan Hakikat Manusia dan Hubungannya dengan Pendidikan

Mahmudah, Luqman Baehaqi, Jumrodah

Institut Agama Islam Negeri Palangkaraya, Indonesia

e-mail: mahmudah.pasca2410130422@iain-palangkaraya.ac.id, luqman.baehaqi@iain-palangkaraya.ac.id, jumrodah@iain-palangkaraya.ac.id

Received 20-10-2024 | Revised 08-11-2024 | Accepted 25-11-2024

ABSTRACT

Humans are unique beings with the ability to think, feel, and interact socially, which distinguishes them from other creatures. Education is the primary means to develop human intellectual, emotional, and social potential, enabling individuals to achieve self-actualization. Education is recognized as a fundamental right that must be accessible to everyone without discrimination, as stated in the Universal Declaration of Human Rights. Education plays a crucial role in shaping human character and morals, as well as supporting the creation of a just and inclusive society. Dynamic education must be able to adapt to the changing times to meet the needs of modern humans. The implications of this relationship include the strengthening of human rights, the reduction of social inequality, the formation of national character, and contributions to technological advancement and innovation. In conclusion, quality education not only enlightens individuals but also strengthens social and humanitarian order, making it an essential element in building a better society.

Keywords: *Nature of Humanity, Education, Human Rights, Potential*

ABSTRAK

Manusia adalah makhluk unik dengan kemampuan berpikir, merasakan, dan berinteraksi secara sosial yang membedakannya dari makhluk lain. Pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosial manusia, yang memungkinkan individu mencapai aktualisasi diri. Pendidikan diakui sebagai hak fundamental yang harus diakses oleh semua orang tanpa diskriminasi, seperti yang tercantum dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia. pendidikan dalam membentuk karakter dan moral manusia, serta mendukung terciptanya masyarakat yang adil dan inklusif. Pendidikan yang dinamis harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman

untuk memenuhi kebutuhan manusia modern. Implikasi dari hubungan ini termasuk penguatan hak asasi manusia, pengurangan ketimpangan sosial, pembentukan karakter bangsa, dan kontribusi pada kemajuan teknologi dan inovasi. Kesimpulannya, pendidikan yang berkualitas bukan hanya mencerdaskan individu, tetapi juga memperkuat tatanan sosial dan kemanusiaan, menjadikannya elemen penting dalam membangun masyarakat yang lebih baik.

Kata kunci: Hakikat Manusia, Pendidikan, Hak Asasi Manusia, Potensi

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



A. Pendahuluan

Manusia dapat didefinisikan dari berbagai perspektif yang mencakup biologis, psikologis, dan sosial. Secara biologis, manusia adalah makhluk hidup yang memiliki struktur tubuh kompleks dan sistem organ yang memungkinkan mereka berfungsi dengan baik dalam lingkungan. Dalam perspektif psikologis, manusia diartikan sebagai individu yang memiliki pikiran, perasaan, dan emosi yang beragam, memungkinkan mereka untuk berpikir kritis, merasakan empati, dan mengembangkan identitas pribadi. Dari sudut pandang sosial, manusia adalah makhluk sosial yang hidup dalam kelompok, berinteraksi, dan membangun hubungan dengan sesama, yang membentuk budaya dan nilai-nilai masyarakat. Karakteristik unik manusia mencakup kemampuan berpikir abstrak, berkomunikasi dengan bahasa yang kompleks, dan beradaptasi terhadap berbagai situasi dan lingkungan. Kemampuan-kemampuan ini memungkinkan manusia untuk menciptakan teknologi, seni, dan berbagai sistem sosial yang mendukung kehidupan mereka.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Sebagai salah satu pilar utama dalam meningkatkan kualitas hidup, pendidikan membantu individu untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkontribusi secara positif kepada masyarakat. Pendidikan tidak hanya memberikan bekal akademis, tetapi juga mendidik karakter, moral, dan etika. Hal ini menjadikan pendidikan sebagai hak asasi manusia yang diakui secara internasional, karena setiap individu berhak untuk mendapatkan akses pendidikan yang layak dan berkualitas. Pengakuan ini menunjukkan bahwa pendidikan adalah alat penting dalam membentuk masyarakat yang adil dan setara, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk mencapai potensi maksimalnya.

Keterkaitan antara manusia dan pendidikan sangat erat, di mana pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai proses pembentukan karakter dan moral. Melalui pendidikan, individu belajar untuk memahami hak-hak mereka dan potensi yang dimiliki, sehingga mereka dapat menjadi warga negara yang aktif dan bertanggung jawab. Pendidikan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan saling menghormati, yang sangat penting dalam menciptakan masyarakat yang harmonis.

Namun, kondisi pendidikan saat ini menghadapi berbagai tantangan di berbagai belahan dunia. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses terhadap pendidikan yang berkualitas, di mana tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang memadai. Kualitas pendidikan juga menjadi isu yang mendesak, terutama dengan munculnya masalah pendidikan di masa pandemi, yang menyebabkan banyak siswa kehilangan akses ke pembelajaran yang efektif. Isu-isu terkini terkait hak asasi manusia dalam pendidikan, seperti diskriminasi, bullying, dan kebijakan pendidikan yang tidak inklusif, juga memerlukan perhatian serius. Hal ini mengindikasikan perlunya reformasi dalam sistem pendidikan untuk memastikan bahwa semua individu, tanpa memandang latar belakang, memiliki kesempatan yang sama untuk belajar dan berkembang.

Artikel ini bertujuan untuk membahas hakikat manusia dalam kaitannya dengan pendidikan, mengeksplorasi potensi, sifat, keunikan, serta dinamika manusia dalam pendidikan. Artikel ini juga akan membahas bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana dalam memenuhi hak asasi manusia, serta dampak yang dihasilkan dari keterkaitan antara pendidikan dan perkembangan manusia.

B. Landasan Teori

1. Hakikat Manusia

Manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk berpikir rasional dan memiliki kesadaran diri. Menurut filsuf seperti Plato dan Aristoteles, hakikat manusia terletak pada kapasitasnya untuk menggunakan akal budi dan memperoleh kebijaksanaan melalui pendidikan. Immanuel Kant juga menekankan bahwa manusia memiliki martabat dan kehendak bebas yang mengharuskan mereka dididik dalam kebebasan dan moralitas.

Hakikat manusia adalah konsep yang mencakup berbagai aspek yang membedakan manusia dari makhluk lainnya. Menurut beberapa pandangan, hakikat manusia meliputi kemampuan berpikir, berperasaan, dan berkehendak yang unik. Manusia sering disebut sebagai "animal rationale" atau makhluk yang berpikir, karena kemampuan berpikir logis dan abstrak yang dimilikinya.

Manusia juga memiliki kemampuan untuk menyadari diri sendiri dan bereksistensi. Kemampuan ini memungkinkan manusia untuk memahami dirinya sebagai individu yang unik dan berbeda dari orang lain, serta mampu mengambil keputusan berdasarkan pemahaman tersebut. Manusia juga memiliki moralitas, yang berarti mereka dapat membuat keputusan berdasarkan nilai-nilai etika dan moral yang mereka anut.

2. Potensi Manusia

Potensi manusia dapat dibagi menjadi beberapa aspek: potensi intelektual, emosional, sosial, dan fisik. Menurut psikolog Abraham Maslow, manusia memiliki hirarki kebutuhan, yang puncaknya adalah aktualisasi diri. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengakomodasi berbagai aspek ini, sehingga setiap individu dapat mencapai potensi maksimalnya.

Potensi manusia merujuk pada kemampuan dan kapasitas yang dimiliki oleh individu untuk tumbuh, belajar, berkembang, dan mencapai prestasi yang tinggi dalam berbagai bidang kehidupan. Potensi ini mencakup berbagai aspek, seperti potensi fisik, mental, emosional, sosial, dan spiritual. Potensi fisik berkaitan dengan kemampuan tubuh untuk melakukan aktivitas sehari-hari, sementara potensi mental intelektual melibatkan kemampuan berpikir, menganalisis, dan memecahkan masalah. Potensi emosional mencakup kemampuan untuk mengenali, memahami, dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Potensi sosial berhubungan dengan kemampuan untuk berinteraksi dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Potensi manusia sering kali belum tergali sepenuhnya dan memerlukan usaha serta kesempatan untuk berkembang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), potensi adalah kemampuan dan kualitas yang dimiliki seseorang, tapi belum dipergunakan secara maksimal.

3. Hak Asasi Manusia dalam Pendidikan

Hak Asasi Manusia (HAM) dalam pendidikan adalah prinsip yang menegaskan bahwa setiap individu berhak mendapatkan pendidikan tanpa diskriminasi. Pendidikan sebagai hak asasi manusia diakui secara internasional dan diatur dalam berbagai instrumen hukum, termasuk Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (UDHR) Pasal 26. Pasal ini menyatakan bahwa setiap orang berhak atas pendidikan, yang harus tersedia secara gratis, setidaknya pada tingkat dasar. Pendidikan juga harus diarahkan pada pengembangan penuh kepribadian manusia dan penghormatan terhadap hak asasi manusia dan kebebasan dasar.

Di Indonesia, hak atas pendidikan diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31, yang menyatakan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan. Pemerintah juga diwajibkan untuk membiayai pendidikan dasar bagi

semua warga negara. Implementasi HAM dalam pendidikan mencakup berbagai aspek, termasuk akses yang setara ke pendidikan, kualitas pendidikan yang baik, dan lingkungan belajar yang aman dan inklusif.

Pendidikan sebagai hak asasi manusia memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi individu, mempromosikan pemahaman, toleransi, dan persaudaraan di antara semua bangsa dan kelompok sosial. pendidikan juga berperan dalam memajukan perdamaian, demokrasi, dan penghormatan terhadap hukum. pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai kemanusiaan yang universal.

C. Argumen

Pendidikan adalah alat utama yang memungkinkan individu untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada dalam dirinya. pendidikan tidak terbatas pada ruang kelas formal; ia mencakup semua bentuk pembelajaran yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun melalui pengalaman praktis. Pendidikan memberikan kesempatan bagi individu untuk menggali minat dan bakatnya, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan. setiap individu memiliki kemampuan unik yang perlu dikembangkan, dan pendidikan berperan sebagai pendorong bagi individu untuk mencapai aktualisasi diri.

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan moral manusia. Dalam setiap sistem pendidikan yang baik, ada komponen penting yang berkaitan dengan nilai-nilai etika dan moral yang diajarkan kepada siswa. Karakter yang kuat dan moral yang baik adalah fondasi penting bagi individu untuk dapat hidup dalam masyarakat yang harmonis dan saling menghormati. Pendidikan yang menekankan pengembangan karakter akan mendorong individu untuk memiliki rasa empati, keadilan, dan tanggung jawab sosial. Pendidikan tidak hanya menghasilkan individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga individu yang berintegritas dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Hak atas pendidikan adalah salah satu hak asasi manusia yang diakui secara universal, seperti yang tercantum dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (DUHAM) Pasal 26. Setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau budaya, berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas. pendidikan adalah hak yang harus diperjuangkan dan dilindungi. Ketika akses terhadap pendidikan terbatas atau tidak merata, hal ini merupakan pelanggaran terhadap hak asasi manusia yang dapat berdampak negatif pada individu dan masyarakat.

Dinamika manusia juga merupakan aspek penting dalam memahami hubungan antara manusia dan pendidikan. Manusia adalah makhluk yang dinamis, dan perubahan dalam masyarakat, teknologi, serta kebutuhan ekonomi mempengaruhi cara pendidikan disampaikan. Dalam dunia yang terus berubah, sistem pendidikan harus mampu beradaptasi agar tetap relevan dan efektif. Pendidikan yang statis, yang tidak mempertimbangkan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat, tidak akan mampu memenuhi tuntutan individu untuk berkembang. sistem pendidikan perlu didesain agar responsif terhadap perubahan tersebut, dengan mengintegrasikan teknologi dan pendekatan inovatif dalam metode pengajaran. Pendidikan yang demikian akan membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi dalam masyarakat yang terus berubah.

Hubungan antara manusia dan pendidikan memberikan implikasi yang luas, baik bagi individu maupun masyarakat. Salah satu dampak positif dari pendidikan yang inklusif dan berkualitas adalah penguatan hak asasi manusia. Ketika individu mendapatkan pendidikan yang memadai, mereka lebih mampu memahami dan memperjuangkan hak-hak mereka. Ini tidak hanya meningkatkan kesadaran akan hak asasi manusia, tetapi juga memfasilitasi individu untuk berperan aktif dalam masyarakat, baik dalam hal kebijakan publik maupun partisipasi dalam kegiatan sosial.

Pendidikan yang merata dan berkualitas juga berkontribusi dalam mengurangi ketimpangan sosial. Pendidikan memberikan peluang yang setara bagi semua individu untuk mengakses sumber daya dan kesempatan yang ada, sehingga mereka dapat memperbaiki kondisi hidup mereka. Dengan adanya pendidikan, individu dari berbagai latar belakang sosial dan ekonomi dapat bersaing secara adil dalam mencapai cita-cita mereka, sehingga pendidikan menjadi alat untuk meningkatkan mobilitas sosial. Hal ini sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang lebih egaliter, di mana setiap orang memiliki kesempatan untuk berhasil tanpa terkendala oleh status sosial mereka.

Pendidikan juga memainkan peran penting dalam pembangunan karakter bangsa. Generasi yang dididik dengan baik tidak hanya memiliki pengetahuan yang memadai, tetapi juga memiliki sikap dan nilai-nilai positif yang membangun. Mereka akan lebih sadar akan tanggung jawab sosial dan mampu berkontribusi pada kemajuan bangsa. pendidikan yang baik tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat. Pendidikan yang berkualitas dapat membangun generasi yang memiliki visi dan misi yang jelas untuk masa depan, dan mampu menciptakan perubahan positif di lingkungan sekitar mereka.

D. Implikasi (dampak)

1. Penguatan Hak Asasi Manusia

Pendidikan memiliki peran penting dalam memperkuat hak asasi manusia. Melalui pendidikan, individu memperoleh pengetahuan tentang hak-hak mereka serta keterampilan untuk memperjuangkannya. Pendidikan memberikan wawasan yang lebih luas tentang keadilan, kesetaraan, dan toleransi, sehingga mendorong terciptanya masyarakat yang lebih inklusif dan demokratis. Individu yang terdidik cenderung lebih sadar akan pentingnya hak asasi manusia, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk orang lain, sehingga pendidikan dapat menjadi alat dalam memperjuangkan kesetaraan hak di berbagai sektor kehidupan.

2. Pengurangan Ketimpangan Sosial

Salah satu dampak besar dari pendidikan adalah kemampuannya untuk mengurangi ketimpangan sosial. Pendidikan memberikan akses pada pengetahuan dan keterampilan yang memungkinkan individu untuk meningkatkan status sosial dan ekonominya. Dengan menyediakan kesempatan yang sama kepada semua lapisan masyarakat, pendidikan dapat menjadi jembatan untuk mengatasi kesenjangan antara kelompok yang lebih beruntung dan yang kurang beruntung. Hal ini juga berdampak pada pengurangan kemiskinan, di mana individu yang terdidik memiliki peluang yang lebih baik untuk mendapatkan pekerjaan yang layak dan menciptakan kesejahteraan yang lebih baik.

3. Pembangunan Karakter Bangsa

Pendidikan berfungsi tidak hanya untuk membentuk individu, tetapi juga sebagai alat dalam membangun karakter suatu bangsa. Pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai moral, kebudayaan, dan kebangsaan dapat menciptakan generasi yang memiliki etika kuat, rasa tanggung jawab, serta patriotisme. Pendidikan karakter ini berperan penting dalam menciptakan masyarakat yang disiplin, bermoral, dan memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain serta negara. Seiring dengan pengembangan nilai-nilai ini, bangsa akan semakin kuat dan kokoh dalam menghadapi berbagai tantangan global.

4. Kemajuan Teknologi dan Inovasi

Dampak lain dari pendidikan adalah kontribusinya terhadap kemajuan teknologi dan inovasi. Pendidikan yang mendorong berpikir kreatif dan inovatif memungkinkan manusia untuk terus menciptakan penemuan baru yang dapat memajukan peradaban. Dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan, pendidikan yang baik menjadi kunci dalam menciptakan tenaga kerja

yang kompeten serta memajukan berbagai sektor seperti industri, ekonomi, dan kesehatan. pendidikan yang adaptif dan berbasis teknologi menjadi semakin penting di era digital ini.

E. Kesimpulan

Pendidikan bukan hanya berfungsi sebagai sarana untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga sebagai alat untuk mengembangkan potensi individu secara menyeluruh, mencakup aspek intelektual, emosional, dan sosial. Melalui pendidikan yang inklusif dan berkualitas, setiap individu memiliki kesempatan untuk mengenali dan mengaktualisasikan hak asasi mereka. Keterkaitan ini menciptakan dampak positif tidak hanya bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat, di mana nilai-nilai keadilan, empati, dan tanggung jawab sosial semakin terbangun. Melalui pendidikan yang inklusif dan berkualitas, kita dapat memperkuat hak asasi manusia, mengurangi ketimpangan sosial, dan membentuk masyarakat yang lebih adil dan sejahtera. Pendidikan yang baik bukan hanya mencerdaskan individu, tetapi juga memperkuat tatanan sosial dan nilai-nilai kemanusiaan.

Daftar Pustaka

- Amir, D. (2012). KONSEP MANUSIA DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM. *Al-Ta Lim Journal*, 19(3), 188–200. <https://doi.org/10.15548/JT.V19I3.52>
- Budijanto, O. W., & Rahmanto, T. Y. (2021). Pencegahan Paham Radikalisme Melalui Optimalisasi Pendidikan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Jurnal HAM*, 12(1), 57. <https://doi.org/10.30641/HAM.2021.12.57-74>
- Firmansyah, A., Fathoni, M. Y., Wismanto, W., Bangun, D. H., & Nasution, M. H. (2024). Pandangan Islam Dalam Memaknai Hakikat Manusia. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 88–103. <https://doi.org/10.61132/JMPAI.V2I1.63>
- jarbi, mukti ali. (2022). HAKIKAT MANUSIA DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *PENDAIS*, 4(1), 58–75. <https://jurnal.uit.ac.id/JPAIs/article/view/1237>
- Julaeha, S., & Erihadiana, M. (2021). Model Pembelajaran dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Nasional. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 3(3), 403–414. <https://doi.org/10.47467/RESLAJ.V3I3.449>
- Nurrahmayanti, A., Nurlatipah, D., & Irwan. (2023). Hakikat Manusia dalam Konteks Ilmu Pendidikan Islam. *Al-Fiqh*, 1(3), 113–118. <https://doi.org/10.59996/AL-FIQH.V1I3.291>

- Nuryana, Z. (2019). KAJIAN POTENSI MANUSIA SESUAI DENGAN HAKIKATNYA DALAM PENDIDIKAN HOLISTIK. <https://doi.org/10.31227/OSF.IO/C4GKR>
- Octaviana, D. R., & Ramadhani, R. A. (2021). HAKIKAT MANUSIA : PENGETAHUAN (KNOWLADGE), ILMU PENGETAHUAN (SAINS), FILSAFAT DAN AGAMA. *Jurnal Tawadhu*, 5(2), 143–159. <https://doi.org/10.52802/TWD.V5I2.227>
- Rakib, M., Tabroni, I., Rusmin, L., Holle, M. A., Saputra, E., Musthan, Z., Amzana, N., Nasution, Fauziah, M., Masniyati, & Indra, I. M. (2023). ILMU PENDIDIKAN. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/235>
- rasyid, hilda, Nabila, A. S., Idris, N. A., Arimbi, S. N., Rahmadani, S., Ramadhani, F., Ferawaty, F., Hilda, H., & Muis, Andi. A. (2023). Hakikat Manusia Dalam Pandangan Islam: Kesejahteraan dan Kesetaraan. *At-Tuhfah*, 12(2), 1–14. <https://doi.org/10.32665/ATTUHFAH.V12I2.2488>
- Selasih, N. N. (2016). Kaitan Pendidikan dan Kepribadian Manusia dalam Mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 2(01), 71–77. <https://doi.org/10.25078/JPM.V2I1.63>
- Sommeng, S. (2014). MODEL PENDIDIKAN ISLAM YANG BERWAWASAN HAK AZASI MANUSIA (HAM). *AL-IRSYAD AL-NAFS: JURNAL BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM*, 1(1). <https://doi.org/10.24252/AL-IRSYAD>